

ABSTRAK

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri merupakan program nasional dari pemerintah guna menanggulangi kemiskinan. Agar tujuan dari program ini berhasil maka dibutuhkan peran suatu lembaga atau badan pelaksana program serta partisipasi masyarakat miskin. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat miskin dalam pelaksanaan PNPM Mandiri ini. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah ditemukannya peran BKM sebagai komunikator dan motivator yang selalu melakukan pendekatan informal dengan masyarakat miskin tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ngagel Rejo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya. Informan penelitian ini terdiri dari pengurus BKM yaitu Kepala Kesekretariatan Operasional, Sekretaris, Kepala Unit Pengelola Lingkungan, Kepala Unit Pengelola Keuangan, Kepala Unit Pengelola Sosial, serta anggota Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang merupakan kelompok masyarakat sasaran program ini. Total informan adalah delapan orang. Penentuan informan menggunakan teknik “*purposive sampling*” dilanjutkan “*snowball sampling*”. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, dokumentasi dan penelusuran internet. Teknik analisa data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data serta analisis data.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa peran BKM dalam meningkatkan partisipasi masyarakat miskin adalah sebagai komunikator, motivator, pengawas, pemberi saran, fasilitator, memberikan pembinaan dan pengarahan melalui pendekatan-pendekatan informal agar lebih mengena pada masyarakat miskin.

Kata kunci: kebijakan, implementasi kebijakan, program penanggulangan kemiskinan, partisipasi masyarakat

Abstract

The PNPM Mandiri or “The National Program for Community Empowerment” is the government of Indonesia’s national program for community empowerment aiming to accelerating poverty reduction. Participation from organization, program organizing board, and needy is needed to make this objective success. Then, the purpose of this research is to draw how the role of BKM in improving poor’s participation in PNPM’s program. Interesting thing in this research is the BKM’s role as communicator and motivator, which is make informal approach toward these poor people found.

This reserach use descriptive qualitative method. This research done in kelurahan of Ngagel Rejo, Wonokromo subdistrict of Surabaya City. The informant of this research consists of BKM’s leadership, they are Operasional secretarial lead, secretary, manager of environmental management unit, and member of KSM as community group of this program’s target. The amount of informants is eight people. Informant’s determination use purposive sampling followed by snowball sampling method. In data collection, the researcher use deeply conversation, documentation, and internet searching. In analyzing data, the researcher does through data reduction, data presentation, and data analysis itself.

In this research, it is found that BKM’s role in improving poor’s participation are as communicator, motivator, supervisor, adviser, facilitator, give contruction and direction through informal approaches to make this program concerned toward poor people.

Keywords: policy, policy implementation, poverty reducing program, community participation